Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 4, Oktober 2026, Hal. 326-332
e-ISSN 3125-0041

EDUKASI SISWA MELAKUI SEMINAR ANTI-BULLYING, PERNIKAHAN DINI, PERGAULAN BEBAS, DAN PASCA KELULUSAN

Wenny Mamilianti[1*], Diana Isma[2], Khoirun Nada[3], M. Khusni Mubarok[4], Nia Mamlu'ul Khikmah[5]

[1] Program Studi Agri Bisnis, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
[2] Program StudiTeknik Informatika, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
[3,4,5] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
wennymfp@yudharta.ac.id[1], diana.isma96@gmail.com[2], khoirunnada1706@gmail.com[3], khusnimbrk291@gmail.com[4], niamamluulhikmah@gmail.com[5]

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 07/09/2026
Revised : 18/10/2026
Accepted : 20/10/2026
Online : 22/10/2026

Kata Kunci:
Perundungan
Pernikahan Dini
Pergaulan Bebas
Persiapan Pasca Kelulusan
Sosialisasi

ABSTRACT

Abstrak: Masa remaja membutuhkan pembinaan tepat untuk menghadapi tantangan sosial dan mempersiapkan masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat di MA Diponegoro, Desa Ngingit, Kabupaten Malang, yang melibatkan 20 siswa ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai *bullying*, pernikahan dini, pergaulan bebas, dan persiapan pasca-kelulusan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi yang mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab secara terpisah pada setiap topik. Evaluasi program dilaksanakan melalui pengamatan partisipasi, respons peserta, dan kualitas pertanyaan siswa selama proses sosialisasi berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan terhadap keempat materi yang disampaikan. Siswa tampil aktif berdiskusi serta mampu merespons materi dengan kritis. Sosialisasi ini membuktikan efektivitasnya sebagai sarana edukatif dalam upaya pencegahan bullying, pemahaman risiko pernikahan dini, dorongan pergaulan yang sehat, serta perencanaan masa depan setelah kelulusan. Pendampingan berkelanjutan yang melibatkan pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat disarankan guna memperkuat penerapan pengetahuan siswa secara optimal.

Keywords:
Bullying
Early Marriage
Initiative
Promiscuity
Post-Graduation Planning
Socialization

Abstract: Adolescence requires appropriate guidance to navigate social challenges and prepare for the future. A community service initiative at MA Diponegoro, located in Ngingit Village, Malang Regency—involving 20 students—aimed to enhance their understanding of issues such as bullying, early marriage, promiscuity, and post-graduation planning. The program was implemented through outreach sessions featuring interactive lectures, group discussions, and dedicated Q&A segments for each topic. Evaluation was conducted by observing student participation, participant responses, and the quality of questions raised during the sessions. The results indicate a significant improvement in the students' grasp of the four topics covered; they engaged actively in discussions and demonstrated a critical approach to the material. This initiative proved effective as an educational tool for preventing bullying, raising awareness about the risks of early marriage,

promoting healthy social interactions, and facilitating post-graduation planning. Ongoing support—involving the school, parents, and the broader community—is highly recommended to ensure that students can optimally apply the knowledge they have gained.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan masa remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan (Izzani et al., 2024). Pada tahap ini, individu mulai membentuk identitas, memperluas hubungan sosial, mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, serta menentukan arah pendidikan dan kehidupan di masa depan. Masa remaja merupakan periode penting untuk membangun dasar kesehatan dan kesejahteraan, karena pada fase ini terbentuk berbagai pola perilaku yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan saat ini maupun masa mendatang. Oleh karena itu, remaja membutuhkan lingkungan yang aman, informasi yang sesuai, keterampilan hidup, serta pendampingan yang dapat membantu mereka menghadapi berbagai tantangan.

Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga guru dan orang tua harus berperan aktif dalam mewujudkannya (Hikmawati et al., 2022). Interaksi sosial di sekolah dapat memberikan pengaruh positif, namun juga dapat menimbulkan persoalan apabila tidak disertai pemahaman yang memadai. Salah satu persoalan utama adalah *bullying* yang dapat menimbulkan dampak psikologis serius seperti menurunnya kepercayaan diri, gangguan mental, bahkan berpotensi menyebabkan bunuh diri (Afwadzi et al., 2025). Pencegahan *bullying* membutuhkan strategi berbasis hukum dan peningkatan kesadaran untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman(Hendriawan et al., 2025);(Adawiah et al., 2026). Selain *bullying*, pernikahan dini dan pergaulan bebas juga menjadi persoalan serius di tingkat daerah yang berdampak negatif terhadap karakter, kesehatan reproduksi, kelanjutan pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi peserta didik (Tampubolon, 2021);(Kamariani & Ridwan, 2023);(Awali et al., 2026).

Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak MA Diponegoro yang berlokasi di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, pihak sekolah mengidentifikasi adanya permasalahan yang berkaitan dengan *bullying*, pergaulan yang kurang sehat, serta tingginya risiko pernikahan pada usia remaja. Selain itu, kepala sekolah menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki minat rendah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Shofia et al., 2024). Minimnya motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi ini menjadi hambatan bagi pengembangan potensi generasi muda dan pembangunan masyarakat yang berkualitas (Apriana et al., 2020);(Laila & Ja'far, 2024).

Sebagai langkah konkret untuk menanggulangi permasalahan mitra tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa edukasi dan penyadaran melalui empat pilar tema seminar yang disesuaikan secara khusus dengan kebutuhan siswa. Solusi yang ditawarkan meliputi: (1) Sosialisasi *anti-bullying* untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif; (2) Edukasi pencegahan pernikahan dini guna memberikan pemahaman dampak fisik dan psikologis; (3) Pembinaan pergaulan sehat untuk membentengi siswa dari perilaku berisiko; serta (4) Seminar perencanaan pasca kelulusan (*after graduation*) untuk membuka wawasan karier dan studi lanjut.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendidikan karakter bagi siswa MA Diponegoro (Sijabat et al., 2026). Secara

khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa, membangun kesadaran kritis terhadap risiko perilaku negatif (Rofi'i et al., 2021);(Apriliana et al., 2026), serta mendorong siswa untuk mengambil keputusan secara lebih bijak dalam interaksi sosial maupun perencanaan masa depan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mitra sasaran. Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah MA Diponegoro yang berlokasi di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. MA Diponegoro merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas berbasis keagamaan di kawasan pedesaan yang membina remaja usia 15–18 tahun. Kegiatan ini melibatkan 20 siswa sebagai peserta utama. Sebagai sekolah yang berada di lingkungan pedesaan dengan akses informasi sosial yang masih terbatas, para siswa menghadapi berbagai tantangan khas remaja, seperti minimnya pemahaman mengenai dampak perundungan, tingginya risiko pernikahan dini, potensi pergaulan bebas, serta kebingungan dalam menentukan arah karir atau studi pasca-kelulusan. Dalam pelaksanaannya, pihak MA Diponegoro berperan aktif sebagai fasilitator yang menyediakan tempat kegiatan, mendampingi pengondisian siswa, serta membantu penyesuaian jadwal agar proses sosialisasi berjalan optimal. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk rangkaian seminar edukasi dan penyadaran karakter interaktif (Fadhilah et al., 2025). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung di MA Diponegoro, Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Kegiatan sosialisasi ini dikemas secara edukatif dan interaktif melalui rangkaian ceramah singkat, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab untuk empat materi utama: anti-bullying, pencegahan pernikahan dini, pergaulan bebas, dan perencanaan pasca-kelulusan.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu:

1. **Tahap Pra-Kegiatan (Persiapan):** Meliputi koordinasi dengan pihak kepala sekolah dan guru MA Diponegoro untuk menentukan sasaran, jadwal, lokasi, serta kebutuhan logistik. Tim pelaksana juga menyusun bahan presentasi yang dikemas secara komunikatif, interaktif, dan sederhana agar mudah dipahami oleh remaja.
2. **Tahap Pelaksanaan Kegiatan:** Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi terpisah melalui empat materi seminar utama. Jadwal dan pembagian materi secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Jadwal dan Pelaksanaan Seminar Edukasi Siswa

Tanggal	Jam	Tema Seminar	Fokus Materi	Pemateri & Metode
15 Juli 2026	09.00 – 10.00	Anti-Bullying	Pengertian, bentuk perundungan, dampak psikologis, pencegahan, dan hukum perlindungan anak	Tim Pengabdian (Penyampaian Materi, Diskusi, & Tanya Jawab)
15 Juli 2026	10.00 – 10.30	Pernikahan Dini	Kesiapan fisik/psikologis, pentingnya menuntaskan pendidikan, dan risiko pernikahan anak	Tim Pengabdian (Penyampaian Materi, Diskusi, & Tanya Jawab)
15 Juli 2026	10.30 – 11.00	Pergaulan Bebas	Ciri pergaulan sehat, penetapan batasan diri,	Tim Pengabdian (Penyampaian

			dan keberanian menolak tekanan sebaya	Materi, Diskusi, & Tanya Jawab)
22 Juli 2026	11.00 – 12.00	Pasca Kelulusan	Pemetaan potensi diri, motivasi kuliah, pelatihan kerja, dan perencanaan masa depan	Tim Pengabdian (Penyampaian Materi, Diskusi, & Tanya Jawab)

3. **Tahap Monitoring dan Evaluasi:** Monitoring dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung melalui pengamatan partisipatif (*observasi*). Evaluasi ketercapaian program dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menilai kriteria keaktifan siswa, tingkat responsifitas saat sesi tanya jawab, serta pemahaman siswa terhadap isu-isu yang dibahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Seminar Anti-Bullying

Seminar pertama difokuskan pada pencegahan tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Siswa diberikan pemahaman komprehensif mengenai *bullying* fisik, verbal, maupun *cyberbullying*. Melalui sesi ceramah dan dialog interaktif, siswa diajak untuk menyadari bahwa tindakan yang dianggap candaan dapat dikategorikan sebagai perundungan apabila menyakiti atau merendahkan pihak lain. Dokumentasi suasana interaksi seminar *anti-bullying* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar *Anti-Bullying* di MA Diponegoro

2. Pelaksanaan Seminar Pernikahan Dini

Seminar kedua menekankan pentingnya kematangan usia, kesiapan mental, fisik, dan finansial sebelum memutuskan untuk berkeluarga (Fadhilah et al., 2025). Pemateri memberikan penekanan bahwa memprioritaskan pendidikan tinggi dan pengembangan karier merupakan langkah terbaik dalam memutus rantai kemiskinan dan risiko kekerasan dalam rumah tangga. Proses pelaksanaan seminar pernikahan dini ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Seminar Pernikahan Dini

3. Pelaksanaan Seminar Pergaulan Bebas

Seminar ketiga membekali siswa dengan *life skills* untuk membentengi diri dari pergaulan bebas dan penyalahgunaan media sosial. Siswa diajarkan cara menetapkan batas-batas pribadi (*personal boundaries*) dan ketegasan (*assertiveness*) dalam menolak ajakan negatif dari teman sebaya. Dokumentasi sesi pergaulan bebas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Seminar Pergaulan Bebas

4. Pelaksanaan Seminar Persiapan Pasca Kelulusan

Seminar keempat mengarahkan siswa untuk mulai memetakan potensi, minat, dan bakat diri menuju jenjang pasca-madrasah. Siswa diberikan wawasan komprehensif mengenai peluang beasiswa perguruan tinggi, dunia kerja, maupun pelatihan wirausaha. Siswa tampak sangat antusias mendiskusikan cita-cita dan pilihan studi lanjut mereka. Dokumentasi kegiatan seminar pasca kelulusan dimuat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Seminar Persiapan Pasca Kelulusan

5. Monitoring dan Evaluasi Ketercapaian Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan indikator pengamatan respons dan partisipasi 20 siswa peserta. Ringkasan hasil kualitatif evaluasi pelaksanaan seminar dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Evaluasi Ketercapaian Kegiatan Seminar

No	Aspek Evaluasi	Indikator Ketercapaian	Hasil Pengamatan Lapangan
1	Pemahaman Kognitif	Siswa memahami substansi 4 materi	Siswa mampu menjelaskan kembali definisi bullying, risiko pernikahan dini, dan pilihan pasca-lulus.
2	Kesadaran Kritis	Siswa menyadari dampak perilaku negatif	Tumbuhnya kesadaran untuk saling menghargai teman dan menghindari perilaku berisiko.

3	Perubahan Sikap	Siswa terdorong merencanakan masa depan	Siswa secara aktif mendiskusikan target pendidikan tinggi dan minat karier mereka.

6. Kendala yang Dihadapi dan Saran Solusi

Kendala utama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah belum tersedianya data kuantitatif (*pre-test* dan *post-test*) untuk mengukur tingkat kenaikan pengetahuan siswa secara teruji statistik. Solusi yang direkomendasikan untuk kegiatan berikutnya adalah menyusun kuesioner terstruktur atau angket berbasis instrumen evaluasi numerik pre-post test.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui empat seminar edukasi bagi 20 siswa MA Diponegoro telah terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terkait bahaya *bullying*, risiko pernikahan dini, pentingnya pergaulan sehat, serta strategi perencanaan karier pasca kelulusan. Metode seminar interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok terbukti efektif dalam membangun keterlibatan aktif peserta.

Saran bagi pihak sekolah dan pengabdi selanjutnya adalah melakukan pendampingan secara berkelanjutan melalaui program Bimbingan Konseling (BK) terintegrasi serta melibatkan peran aktif orang tua. Selain itu, kegiatan edukasi mendatang disarankan mengadopsi instrumen evaluasi kuantitatif (*pre-test* dan *post-test*) guna mengukur efektivitas peningkatan pengetahuan peserta secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MA Diponegoro, Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Yudharta Pasuruan serta seluruh siswa peserta seminar yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Adawiah, C. R., Solehudin, E. R., Hasibuan, N. S., & Rizky, R. (2026). The Effectiveness of Educational Seminars in Raising Awareness and Anti-Bullying Behavior Among Students at SMP Negeri 56 Bandung. *Journal of Community Service and Engagement*, *1*(2), 62–70. https://doi.org/https://doi.org/10.65310/m4wtmv04

Afwadzi, B., Suzaki, A., Maskanah, U., Fadillah, T. A., & Silky, A. (2025). Pembentukan Siswa Moderat-Berkarakter dengan Sosialisasi Moderasi Beragama dan Karakter Anti Bullying di MA Mazro ' atul Ulum Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 1–8. https://doi.org/ttps://doi.org/10.31332/insaniyah.v4i1.9503

Apriana, Heryati, & Permatasari, I. (2020). Memotivasi Masyarakat Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Kertapati Palembang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 81–87. https://doi.org/https://doi.org/10.32502/sa.v2i2.3114

Apriliana, M., Zulkifli, M., Aprisal, F., Pramitri, N., Khotimah, N., Kamilah, N., Aswiah, S., Ofikasari, N., & Hidayanti, N. (2026). Pemberdayaan Remaja Melalui Seminar Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas di SMP PGRI Barembeng. *Journal of Community*

Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution, *1*(1), 11–21. https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS

Awali, Z., Hasna, Z., Ilmi, A., Sapilin, M., & Sahwan, M. (2026). Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahua Siswa SMA NW Perigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *5*(1), 242–246. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7263

Fadhilah, B. S., Suryandika, A. E., Rohmah, T. I., Hidayah, N., Syafa'ah, N., & Nijwah, izzah sarirotun. (2025). Menciptakan Sekolah Aman dan Sadar Hukum Melalui Gerakan Anti Nikah Dini , Narkoba , dan Bullying. *Prosiding Seminar Nasional*, *2*(2), 769–776. https://doi.org/https://doi.org/10.24176/sandimas.v2i2.1592

Hendriawan, Jumakir, & Wahyudi, M. D. (2025). Edukasi Hukum Perlindungan Anak dalam Pencegahan Bullying sebagai Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMK Negeri 12 Medan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *16*(2), 291–302. https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.6779

Hikmawati, Yahya, M., Elpisah, & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4117–4124. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717

Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 259–273.

Kamariani, B. D., & Ridwan, A. (2023). Edukasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) bagi Siswa / Siswi Tingkat Menengah Atas. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 68–73. https://doi.org/https://doi.org/10.58192/karunia.v2i2.886

Laila, I. N., & Ja'far. (2024). Pengabdian Kepada Masarakat (PkM) Peningkatan Minat Mlanjutkan Studi Bagi Siswa Kelas XII MA NU Sunan Ampel Beji Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 6. https://doi.org/https://doi.org/10.55102/hidmah.v2i1.6170

Rofi'i, A., Herdiawan, rama dwika, Hidayat, eka nur, Fakhrudin, A., Sudirno, D., & Nahdi, dede salim. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas dan Bijak Bermedia Sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4), 825–832. https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588

Shofia, A., Thoriq, M., Manurung, kiki hariani, Putri, ranti mustika, & Eirlangga, yofhanda septi. (2024). Seminar Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SMK Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Journal of Community Service and Empowerment*, *5*(1), 9–15. https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jcse.v5i1.822

Sijabat, P. I., Simangunsong, A., Barus, E. B., Syahrani, A., & Aulia, R. (2026). Pelatihan Program Edukasi Anti Perundungan dan Penguatan Karakter Positif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 19720–19726. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5147

Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *2*(5), 738–746. https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279